

Analisis Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Luqman ayat 13-19 pada Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah di Era Milenial

Camila Fatah Suroyya

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Kendal, Indonesia

Camilafatahsuroyya2024@stik-kendal.ac.id

Hithna Rohadatul Aisyi

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Kendal, Indonesia

hithnaa@gmail.com

Putry Mardiana

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Kendal, Indonesia

putrymar19@gmail.com

Dini Anjani

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Kendal, Indonesia

dinianjani148@gmail.com

Hisyam Naufan Maulana

Sekolah Tinggi Islam Kendal, Kendal, Indonesia

hisyamnaufanmaulana@gmail.com

Abstract

In facing the millennial era, education carried out at Madrasah Ibtida'iyah plays an important role in teaching moral values, especially those originating from the Qur'an. This study uses a type of library research and aims to describe the values of moral education contained in Surah Luqman verses 13-19 and their relation to Madrasah Ibtida'iyah in the millennial era. Moral education has a fairly important role in providing behavioral signs for children. Madrasah Ibtida'iyah in the millennial era to face the swift currents of globalization. The values of moral education listed in the letter Al Luqman verses 13-19 include Moral Education to Allah (Tawhidan), Gratitude to Allah, Praying, Amar ma'ruf nahi munkar (including filial piety to parents).

Keywords: Akhlak; Surah Al-Luqman Verses 13-19; Madrasah Ibtidaiyah; Millennial Era.

Abstrak

Dalam menghadapi era milenial, pendidikan yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dan bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 serta kaitannya dengan Madrasah Ibtida'iyah di era milenial. Pendidikan akhlak memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan rambu-rambu berperilaku pada anak Madrasah Ibtida'iyah di era milenial untuk menghadapi derasnya

arus globalisasi. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam surat Luqman ayat 13-19 antara lain Pendidikan Akhlak Kepada Allah (Ketauhidan), Bersyukur kepada Allah, Melaksanakan Shalat, Amar ma'ruf nahi munkar (termasuk berbakti pada orangtua).

Kata Kunci: Akhlak; Surat Al-Luqman Ayat 13-19; Madrasah Ibtidaiyah; Era Milenial.

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia pendidikan mengalami krisis akan kemerosotan akhlak, seperti berbicara kasar, berperilaku semena-mena kepada orang yang lebih tua, menggunakan narkoba, pencurian, pergaulan bebas, tawuran, pembullying dan membantah perintah orangtua serta durhaka pada orangtua. Salah satu hal yang menyebabkan kemerosotan akhlak pada zaman sekarang adalah pengaruh globalisasi. Perkembangan zaman hingga ke era milenial mengakibatkan kehidupan semakin dinamis, misalnya akses terhadap pencarian informasi semakin terbuka dan bebas. Konten informasi yang bisa diakses sangat bermacam-macam dan tidak jarang memuat hal yang bertentangan dengan pendidikan akhlak dalam agama Islam, banyak sekali beredar gambar atau tulisan yang dapat mempengaruhi kemerosotan akhlak.¹

Minimnya pengetahuan ilmu agama dan pendidikan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada kemerosotan akhlak peserta didik. Al-Attas mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi pada pendidikan akhlak dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari pengaruh kebudayaan dan peradaban di luar Islam. Sedangkan faktor internalnya antara lain seperti kemerosotan akhlak, kedisiplinan, akal pikiran, jiwa, hilangnya kepercayaan antar masyarakat, sempitnya komunikasi dan hubungan, penurunan kualitas intelektual, disamping itu lemahnya pemahaman agama dan pendidikan juga memperparah kondisi. Al-Attas menjelaskan lebih lanjut bahwasannya kesalahpahaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan, dan kurang efektifnya pendidikan akhlak peserta didik tentu menjadi faktor internal hancurnya Pendidikan.²

Pendidikan di Indonesia saat ini lebih menitik beratkan pada persoalan kognitifnya saja. Prestasi akademik masih menjadi acuan dalam penentuan kelulusan dan kurang mempertimbangkan akhlak dan budi pekerti siswa dalam penilaian. Terkadang juga ditemukan siswa yang merasa berat pada materi kognitif, jadi ketika ada siswa yang tinggal kelas atau tidak lulus ujian dapat

¹ Zakaria, A.M.B. *40 Kebiasaan Buruk Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003).

² Wardati, A, R. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih: Telaah Kitab Tahdzib Al-Akhlak," *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019).

mengakibatkan siswa tersebut mengalami tekanan mental, sehingga ia tidak bisa mengambil hikmah dibalik semua kejadian tersebut dan malah melakukan hal sebagai pelampiasan yang tidak sesuai dengan akidah dan akhlak dalam Islam.³

Perbandingan pendidikan pada masa kini dan masa lalu, terlihat jelas perbedaannya dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak (agama). Generasi terdahulu, siswa dan orang tua menyikapi teguran/peringatan dari guru adalah suatu tindakan yang mendidik. Bahkan ketika siswa mendapat hukuman karena kesalahannya siswa tetap menunjukkan rasa hormat atau *ta'dzim* terhadap gurunya. Dewasa ini telah terjadi degradasi pendidikan akhlak, sebagian siswa tidak lagi menganggap guru sebagai orang tua kedua di sekolah. Maraknya pelaporan guru oleh siswa yang berakhir di jalur kepolisian.

Permasalahan pendidikan Akhlak selalu menjadi kajian yang krusial dalam pendidikan, berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menganalisa pendidikan akhlak yang telah termaktub dalam surat Luqman ayat 13-19 sebagai sumber pendidikan akhlak dan dikaitkan pada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah di era milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat yang menguraikan tentang pendidikan akhlak sehingga dapat dijadikan sebagai landasan para pendidik khususnya di Madrasah Ibtida'iyah pada era milenial untuk menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai bimbingan oleh pendidik kepada siswa yang meliputi perkembangan di berbagai aspek baik dari jasmani dan rohani guna terbentuknya kepribadian yang baik.⁴ Pendidikan dapat pula dikonotasikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang lewat upaya pengajaran dan pelatihan sebagai usaha untuk mendewasakan manusia. Sedangkan akhlak merupakan suatu hal yang bersifat batiniah (dalam) bukan kondisi dhohir (luar) individu seperti tabiat atau karakter seseorang. Tabiat dapat diartikan sebagai suatu sifat asli yang tidak mudah untuk diubah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa tabiat manusia di bagi menjadi 2, yaitu perilaku baik dan buruk. Kedua hal itu pada dasarnya dapat diubah dan perilaku buruk dapat dihindari dengan berpedoman pada Al-Qur'an.⁵ Konsep *akhlaq al-karimah* telah diatur dalam ruang

³ Hidayat, N, "Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka," *Solid State Ionics* 2, no. 1 (2017): 1-10.

⁴ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Baru Grafika, n.d.).

⁵ Mujib, A. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

lingkup akhlak yang berisi konsep yang mengatur kehidupan manusia, baik hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan sesama manusia.⁶

Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami dan diamalkan oleh semua umat Muslim dengan ajaran-ajaran yang telah terkandung didalamnya dapat menjadi pedoman serta petunjuk bagi kehidupan manusia.⁷ Salah satu hal yang termuat dalam Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak yang dapat kita tarik melalui *ahsanul qashash* atau kisah-kisah baik pilihan yang dapat diambil ibrah dan hikmahnya dalam kehidupan maupun pendidikan.⁸

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ichwanuddin dengan judul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surat al-hujurat dan luqman: kajian tafsir tarbawi penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Artikel tersebut menyimpulkan; Surat Al-Hujurat: 11- 13 dan Luqman ayat 12-19 sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Yang membedakan kedua surat tersebut adalah Al-Hujurat: 11-13 menyampaikan nilai akhlak yang mengarah pada kesalihan sosial sedangkan surah Luqman 12-19 lebih membahas keshalihan individu.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arif dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi QS Luqman: 12-19). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-19 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti rasa syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu, Luqman diberi hikmah oleh Allah; sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur; syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya; nasihat (*maw' izah*) dilakukan dengan penuh kasih sayang; nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.¹⁰ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus kajiannya yaitu penulis akan

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

⁷ Haddade, H. "RELASI MANUSIA DENGAN PEDIDIKAN (Sebuah Telaah terhadap Ayat-ayat Tarbawi)," *Sulesana* 10, no. 1 (2016): 1-18.

⁸ Fatoni, M., & Amrullah, A. F. "Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 19-36, <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.19-36>.

⁹ Muhammad Ichwanuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Dan Luqman: Kajian Tafsir Tarbawi," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5, no. 2 (2021): 1-16, <https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.6081>.

¹⁰ Muh Arif, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (Studi QS Luqman: 12-19)," *Irfani* 11, no. 1 (2015): 14-27, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i2.270>.

membahas lebih khusus mengenai pendidikan akhlak pada surat Luqman yang direlasikan dengan kondisi Madrasah Ibtida'iyah di era milenial.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 dan juga pengaplikasiannya pada Madrasah Ibtidaiyah di Era Milenial. Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah pendidikan anak di usia dasar dengan ciri keislaman harus mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman yang dinamis. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah tergolong tingkat pendidikan dasar dengan nilai-nilai keislaman, namun tidak jarang ditemukan siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah masih bertindak tidak sesuai Akhlak yang baik seperti berkata kasar, tawuran dan mencuri. Padahal seharusnya dengan mengemban pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah siswa dapat mengenal nilai-nilai Akhlak yang mulia khususnya yang dilandaskan dalam Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya agar kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an Surat Luqman sebagai rujukan dalam pendidikan akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah di masa milineum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Hal ini melibatkan penggunaan dan identifikasi secara rinci dan yang relevan dan dibutuhkan serta artikel akademis dalam literatur. Tinjauan pustaka merupakan kegiatan melakukan penelitian yang berkaitan dengan cara mencari, membaca, dan mempertimbangkan teori-teori serta laporan penelitian yang terdapat pada literatur.¹¹

Sedangkan menurut Moh.Nazir mengatakan studi kepustakaan (library research) ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan informasi atau menganalisis informasi, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih.¹² Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk basic research, yaitu penelitian yang memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan teoritis.

¹¹ Anggoro, Toha, Dkk. *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

¹² Nazir, M. *Metode Penelitian*, 2003.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat dinamis adalah dengan modernisasi madrasah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu agama.¹³ Dengan hal itu, keberadaan madrasah tetap dapat dirasakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjadi wadah yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pembentukan akhlak. Jika diteliti lebih lanjut kata modernisasi terkandung unsur ide, aliran, pikiran dan gerakan mengubah adat istiadat yang telah ada dahulu supaya mengikuti pendapat dan keadaan yang lebih kekinian disebabkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pentingnya memodernkan madrasah agar tetap terjaga martabat, mutu dan marwah pendidikan Islam, serta harapannya umat Muslim mampu mengembangkan pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.¹⁴

Era milenial terdapat prinsip-prinsip desain Industri 4.0 yang terdiri dari enam prinsip, meliputi kemampuan real time, desentralisasi, virtualisasi, interoperability, berorientasi layanan dan bersifat modular. Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana semua bagian dalam suatu industri dapat berkomunikasi secara langsung menggunakan teknologi internet, sehingga dapat bekerja lebih efisien dan terciptanya layanan yang lebih bernilai.¹⁵ Globalisasi pendidikan menjadi kekuatan universal dan tidak dapat terbendung, yang menembus batas negara, budaya, dan peradaban.¹⁶

Tatanan kehidupan manusia juga terkena dampaknya sebab adanya perkembangan ini, dapat merubah beberapa aspek seperti lingkungan sosial dan budaya khususnya perubahan sikap dan akhlak pada anak-anak di usia sekolah dasar. Siswa yang terlahir pada era milenial atau bisa juga disebut generasi jaman *now*, dimana mereka terlahir setelah era internet, tentu saja mereka sejak kecil sudah melek internet seperti *smartphone*, tablet, animasi aplikasi, dan produk-produk digital lainnya.¹⁷ Era ini, umat manusia dapat mengakses berbagai dari berbagai belahan dunia meskipun apabila ditempuh dengan jarak sangat jauh tetapi semua terasa dekat dengan adanya internet, dari hal ini tidak jarang

¹³ Niswatun Hasanah, "THE ROLE OF MADRASAH IBTIDAIYAH IN BUILDING STUDENT CHARACTERS IN THE ERA OF THE 4.0 INDUSTRIAL," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 310–319.

¹⁴ Ma'arif, M. A. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 47–58.

¹⁵ Ibda, H. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi," *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1 (2018): 0–19.

¹⁶ Handoko, M. D. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SALAFI DI ERA MILENIAL *," *Dewantara* VIII (2019): 277–93.

¹⁷ Muslich, A. "PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA MILENIAL," *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education* 03, no. 02 (2019): 161–70.

budaya suatu daerah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditonton dan bahkan menjadi viral kemudian dijadikan trend oleh beberapa golongan.¹⁸

Anak usia sekolah dasar yang notabennya suka menirukan apa yang mereka tonton akan sangat mengkhawatirkan apabila menonton kemudian menirukan hal-hal yang berlawanan dengan akhlak dalam Islam. Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak dalam membentuk generasi Islam sejak dini sangat diperlukan. Pendidikan akhlak di Madrasah Ibtida'iyah menjadi hal yang sangat urgen di era milenial mengingat berbagai fenomena penyimpangan akhlak yang sudah marak ditemukan. Langkah untuk menghindari dari penyimpangan akhlak pada anak usia sekolah dasar diperlukan adanya pengenalan nilai-nilai akhlak agar agar akhlak generasi penerus tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Surat Luqman Ayat 13-19

Akhlak yang perlu diajarkan dan ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar dapat diambil dari poin-poin akhlak yang terdapat dalam surah luqman ayat 13-19. Nasehat yang terkandung dalam surat Luqman menjadi tendensi pengajaran dan petunjuk kepada seluruh umat manusia. Surat Luqman menjelaskan tentang apa yang diwasiatkan Luqman kepada putranya, nasihat yang begitu bijak dan berharga, sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an dan namanya disebut sebanyak dua kali. Singkatnya dipaparkan pada mulanya anak dan istri dari Luqman yaitu seorang kafir, sampai akhirnya mereka beriman dan menerima ajaran tauhid setelah diberikan pendidikan dan pengajaran tauhid oleh luqman. Nasihat-nasihat yang Luqman berikan kepada anak dan istrinya tertuang pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.¹⁹

Surat Luqman merupakan surat yang ke-31, berisi 34 ayat dan diwahyukan sesudah surat As-Saffat. Sebagian ayat-ayat surat tersebut menceritakan kisah Luqman al-Hakim, sehingga penamaan surat ini dengan surah Luqman. Nasihat beliau yang begitu bermakna dan kaya akan hikmah menjadi acuan bagi kita semua, terlebih dalam hal pemahaman tentang allah swt dan pendidikan karakter, seperti ketauhidan, memerintahkan berakhlak mulia, memperingatkan agar mecegah perbuatan tercela, mencela perbuatan syirik, menjalankan

¹⁸ Sutopo, W. Dkk. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17-26.

¹⁹ Muhammad Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

prinsip-prinsip agama, dan rahasia ma'rifat Allah.²⁰ Menurut pendapat mayoritas ulama', Surah Luqman termasuk di dalam golongan surat-surat Makkiyah, namun pada ayat 27, 28, dan 29 ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa ayat tersebut adalah ayat madaniyah.²¹ Berikut nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19 :

2. Pendidikan Akhlak Kepada Allah (Ketauhidan)

Surat Al-Luqman telah disebutkan bahwa kita dilarang menyekutukan Allah. Sebagaimana pada ayat 13;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat di atas mengajarkan tentang keesaan Allah atau disebut ketauhidan, selain itu dejalaskan pula tentang larangan manusia agar tidak berbuat syirik. Seperti pada pengertiannya syirik merupakan perbuatan menyekutukan tuhan kepada selain-Nya, penyekutuan ini dapat dilakukan kepada sesama makhluk padahal makhluk sudah jelas tidak memiliki kekuasaan dan keagungan selayaknya Khaliq atau pencipta.²² Seseorang yang mempunyai iman dalam hatinya tidak akan meragukan kekuasaan Allah, yang Maha Esa dan berkuasa untuk menghidupkan, menciptakan, mematikan dan membangkitkan makhluk-Nya. Setiap tindakan yang dilakukan seorang mu'min pun akan mencerminkan tindakan yang baik dan mulia karena dirinya meyakini segala amalnya disaksikan oleh Allah yang kelak pasti dipertanggungjawabkan dan segala hal akan kembali kepada Allah. Dalam diri seorang yang beriman akan beriktikad dengan segenap hatinya bahwa Allah Maha Esa serta Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat, membagikan rizki, menciptakan segala hal yang berwujud maupun tidak dapat terlihat wujudnya.²³

Pendidikan mengenai ketauhidan apabila diajarkan sejak usia sekolah dasar maka siswa akan tertanam keimanan yang kuat dalam hati. Keimanan apabila sudah tertanam

²⁰ Wahid, A. R. *Tafsir al-Hidayah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003).

²¹ Zuhaili, W. *Tafsir al Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003).

²² Al-Khumayyis, M. B. A. *Syirik dan Sebabnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

²³ Al-Khumayyis, M. B. A. *Syirik dan Sebabnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

dengan baik maka sejak usia sekolah dasar seorang anak mengerti bahwa segala kuasa adalah milik Allah yang telah menciptakan segalanya yang ada di langit dan bumi. Ketika rasa iman sudah tertanam, maka segala hal yang diwajibkan oleh Allah dan agama Islam pun akan dilaksanakan dan hal yang dilarang akan di jauhi.

3. Bersyukur kepada Allah

Penjelasan mengenai syukur sebagaimana terdapat pada ayat ke 14;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Merasa cukup dan berterimakasih merupakan salah satu sikap bersyukur. M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa bersyukur memiliki makna pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Bersyukur dapat diawali dengan kesadaran dari hatinya mengenai besarnya anugerah dan nikmat yang didapat, diikuti oleh rasa kagum yang kemudian memunculkan rasa cinta kepada Allah, lalu mendapat motivasi untuk memuji-Nya, dengan ucapan ataupun perbuatan.²⁴ Sebagai makhluk yang telah diberi banyak sekali nikmat dan karunia oleh Allah SWT sepatutnya kita bersyukur dan berterimakasih. Salah satu sikap yang membuktikan rasa syukur sebagai makhluk adalah dengan beribadah secara optimal. Perintah bersyukur bukanlah untuk kepentingan Allah karena sejatinya Allah Maha Kaya dan tidak memerlukan apa-apa dari makhluknya, manusia diperintahkan untuk bersyukur demi kepentingannya sebagai makhluk itu sendiri.

Dalam Surat Luqman telah diterangkan bahwa Allah memberikan anugerah kepada Luqman berupa hikmah yang meliputi akal pikiran, ilmu, cermat dan bijak dalam ucapan, sehingga mengarahkannya kepada kebahagiaan abadi, dan juga memaparkan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya.

Sikap bersyukur juga sebaiknya ditanamkan sejak usia dasar agar anak mengerti makna mensyukuri nikmat sedini mungkin. Sejak usia dasar ketika anak diajarkan untuk

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

mensyukuri segala hal yang ada pada dirinya dan sekitarnya, maka anak akan merasa cukup dan tidak akan merasa kurang. Beberapa penyimpangan akhlak terjadi ketika anak merasa tidak bersyukur sehingga terkadang mengambil sesuatu yang bukan haknya seperti mencuri. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya penanaman rasa bersyukur dilakukan segera mungkin. Sebab ketika anak merasa bersyukur atas anugerah dan pemberian Allah kemudian diajarkan untuk selalu berdzikir dan mengucapkan kalimat thayyibah sebagai ungkapan syukur kepada Allah maka akan membentuk pembiasaan yang baik pada kehidupan anak. Penanaman rasa syukur kepada Allah akan bermuara pada terbentuknya akhlak yang terpuji.

4. Melaksanakan Shalat

Nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana tertuang pada ayat ke 15;

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Shalat merupakan bagian dari rukun Islam. Shalat ialah salah satu ibadah yang utama dan sangat indah karena melibatkan do'a dan dzikir kepada Allah. Dianjurkan bagi orang tua dan pendidik agar mengajarkan anak melaksanakan sholat di usia dasar agar ketika sudah mencapai masa baligh anak sudah terbiasa melakukan ibadah sholat. Dengan melaksanakan sholat seseorang akan mendapatkan ketenangan batin serta dapat dimudahkan dalam meraih berbagai hal penting, terlebih lagi sholat dapat mencegah seseorang dari melakukan perbuatan keji dan munkar. Sehingga ketika anak terbiasa melaksanakan shalat kemudian merasa tenang dan meminimalisir terjadinya penyimpangan akhlak pada anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Shalat adalah salah satu ibadah yang wajib bagi umat muslim, yang apabila ditinggalkan mendapatkan dosa. Sehingga dalam surat Luqman menyampaikan nasihat pada anaknya “Hai anakku, dirikanlah shalat...” dengan maksud shalat yaitu beribadah penuh ta'dhim menghadap kepada Allah diiringi bacaan tasbih dan do'a dalam waktu yang telah

ditentukan. Dijelaskan pula bahwa shalat merupakan tiang agama yang didalamnya melibatkan iman dan taat atas perintah Allah. Dengan memperkuat pondasi ketaatan dan keimanan sejak masa anak-anak, diharapkan dapat membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak Islami.

5. Amar ma'ruf nahi munkar (termasuk berbakti pada orangtua)

Penjelasan terkait berbakti kepada orang tua dijelaskan pada ayat ke 16 sampai ayat 17;

يَا بُنَيَّ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ [١٦] يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ [١٧]

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (17)

Secara harafiah, amar ma'ruf nahi munkar berarti memerintahkan yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar. Seperti yang kita ketahui Ma'ruf memiliki arti baik sedangkan mungkar memiliki arti sebaliknya. Namun ditemukan pendapat lain yang memberikan definisi bahwa Ma'ruf merupakan hal-hal yang sesuai dengan syariat, ma'ruf juga dapat dimaknai sebagai hal yang tidak bertentangan dengan hati nurani dan dinilai baik oleh akal sehat. Sedangkan mungkar dapat kita Artikan sebagai hal yang dilarang oleh syariat dan dinilai tidak baik dalam sudut pandang akal manusia dan juga hati nurani. Dari hal tersebut ditemukan bahwa yang menjadi indikator ma'ruf atau munkarnya suatu hal adalah akal, hati nurani dan agama. Ada baiknya seorang anak diberikan pengertian mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar sejak masih kecil.

Adapun yang menjadi cakupan Ma'ruf atau munkar suatu hal sangat banyak sekali termasuk didalamnya meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalat dan sebagainya. Salah satu wujud dari Ma'ruf adalah ketauhidan atau keimanan kita kepada Allah, hal lain yang menggambarkan ma'ruf adalah sikap berbakti kepada orang tua sesuai dengan apa yang

diajarkan Luqman kepada putranya. Luqman mengajarkan kepada putranya untuk berkata yang tidak baik kepada orang tua, Luqman pun mengajarkan pada putranya bahwa yang terbaik adalah bersikap lemah lembut khususnya dalam bergaul dengan orang tua. Jika amar ma'ruf dan nahi munkar diimplementasikan pada kalangan santri di Madrasah Ibtidaiyah akan tercipta sikap yang luhur pada diri peserta didik.

Dijelaskan pula pada surat Luqman bahwa segala perbuatan kelak akan dipertanggungjawabkan, sekecil apapun perbuatan itu akan diberi balasan oleh Allah. Banyak sekali contoh sikap Ma'ruf, terutama yang dilakukan Rasulullah sebagai Uswatun Hasanah. Sebagai umat Islam, kita harus meneladani Rasulullah dalam segi berakhlak, bermuamalah, dan menjalankan kehidupan. Nilai-nilai akhlak inilah yang hendaknya ditanamkan pada Madrasah Ibtidaiyah, sehingga santri dapat meneladani perilaku yang baik, dan berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak tergerus oleh derasny arus globalisasi di era milenial, seperti yang diketahui globalisasi sangat berpeluang memberikan dampak penyimpangan akhlak pada anak Madrasah Ibtidaiyah.

6. Melarang bersifat angkuh dan menyuruh bersifat lembut

Penjelasan mengenai sikap lemah lembut dan melarang sikap sombong sebagaimana pada ayat 18 sampai ayat 19;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ [١٨] وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ [١٩]

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (19).

Kesombongan adalah sifat yang buruk dan dilarang dalam Islam. Ketika seseorang merasakan rasa takabur atau sombong maka dia akan merasa lebih baik dan lebih tinggi dari orang lain, dan justru bisa mengarah pada sikap yang semena-mena. Tidak jarang orang yang sombong ketika bicara terkesan congkak bahkan kasar. Fenomena yang sering dilihat saat ini adalah anak usia sekolah Madrasah Ibtidaiyah banyak mengikuti ucapan yang dijadikan trend

oleh beberapa orang, sedangkan kata-kata yang ditirukan sebagian besar tergolong ucapan yang tidak baik, kasar bahkan terkesan congkak.

Saat seseorang merasa lebih tinggi dari orang lain, kecenderungan memiliki sifat tidak bisa menghormati orang lain dan ini juga menimbulkan hal sebaliknya bahwa orang yang sombong justru tidak akan dihormati oleh orang. Fenomena ini pula yang marak terjadi pada anak-anak, yaitu merasa sombong dan kurang begitu menghormati orang lain khususnya yang lebih tua. Padahal Allah telah menyatakan bahwa kesamaan kedudukan harkat dan martabat manusia. Tidak ada perbedaan antara makhluk hidup kecuali ketakwaannya kepada Allah. Sikap takabur bukanlah sesuatu yang patut dipuji.

Luqman mengatakan kepada putranya “dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong).” Luqman memberi tahu kepada putranya agar tidak memalingkan wajah atau mukanya dari manusia, khususnya ketika bersosialisasi atau sedang berkomunikasi. Pada anaknya Luqman juga berpesan agar berbicara yang patut dan tidak merendahkan. Selain itu Luqman melarang putranya agar tidak berjalan diatas bumi ini dengan penuh penuh rasa sombong dan keangkuhan. Dijelaskan pula bahwa Allah sesungguhnya tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri. Dengan kata lain, dia adalah orang sombong yang memandang rendah oranglain.²⁵

Lawan dari sifat kesombongan adalah sikap Tawadhu' atau kerendahan hati. Rendah hati menjadikan seseorang menjadi lebih santun dalam segala perbuatannya, kerendahan hati menimbulkan rasa persaudaraan, tidak membedakan derajat orang, tidak merasa lebih dari orang lain. Sifat rendah hati merupakan ciri khas yang dimiliki oleh para nabi dan Rasul-rasul. Sifat sahabat-sahabat nabi dan orang-orang yang saleh. Allah SWT memerintahkan kepada Muhammad SAW untuk bersikap rendah hati dan lemah lembut seta menunjukkan wajah lemah lembut dan simpatik kepada pengikut dan umatnya. Dengan memiliki ilmu dan rendah hati menandakan orang tersebut layak dihormati. Diibaratkan seperti padi apabila semakin berisi maka semakin menunduk, seperti itulah sifat orang mukmin dan bertaqwa.

Dalam Al-Qur'an Luqman juga mengajarkan pada putranya mengenai etika yang baik dalam berbicara dan dengan manusia. “Dan lunakkanlah suaramu.” Dengan maksud agar tidak meninggikan suara dengan keras dan tidak berlebihan dalam membicarakan sesuatu yang

²⁵ Adil Musthafa Abdul Halim, *Kisah Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2007).

tidak berfaedah, seperti menggunjing dan mengumpat. Kemudian disambung lagi dengan mengatakan, “sebenarnya, suara terburuk adalah tangisan keledai.” Dari segi kencang dan tingginya suara, beberapa pendapat mengatakan bahwa suara keledai adalah suara yang sangat buruk dalam hal kenyaringan dan nada. Di antara hadist tersebut, Nabi SAW bersabda: “Apabila kamu mendengar kokokan ayam jantan, berdoalah kepada Allah agar kamu diberikan kegembiraan, jika kalian mendengar suara lenguhan keledai, berdoalah agar kamu dilindungi dari setan. Karena ketika dia tengah melenguh, berarti dia tengah melihat setan.” (HR. an-Nasa’i).²⁶

Luqman berpesan kepada putranya agar berjalan dan berbicara secara tenang. Tidak cara yang lambat atau berat, dan bukan juga dengan cara yang cepat dan tergesa-gesa. Namun ia memerintahkan anaknya untuk berjalan dengan tenang dan mantap. Nilai pendidikan akhlak yang dapat ditanamkan pada diri siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu bersikap tawadhu’ atau rendah hati dan bersikap lemah lembut. Sebab di era milenial ini peserta didik dapat dengan mudahnya memiliki kebebasan dalam bersikap dan mencontoh apa yang dilihat sehingga perlu diajarkan mengenai batasan dan rambu-rambu dalam bersikap yang sesuai dengan ajaran Al-Quran.

7. Analisis Pendidikan Akhlak Surat Luqman di era Milenial

Lemahnya cara dan model pendidikan akhlak pada siswa, seringkali cara dan model yang digunakan masih bersifat verbalis dan terlalu naratif. Akhlak hanya dianggap sebagai ‘pengetahuan’ dan tidak dibiasakan untuk dipraktikan di kehidupan sehari-hari sebagai penguatan karakter seorang anak. Kasus penyimpangan akhlak yang terjadi pada peserta didik, terjadi akibat seorang anak menjadikan karakter dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, namun akhlak yang baik dan benar belum tertanam dengan baik. Padahal seseorang dikatakan memiliki iman yang benar dan kuat jika ia memiliki karakter akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran syariat Islam. Baik dan buruknya akhlak menentukan kesempurnaan iman. Pendidikan akhlak seharusnya dibentuk berdasarkan *worldview* yang benar, maka *character building* pada para peserta didik akan dengan mudah terbentuk, terutama pada lingkungan sekolah.²⁷

²⁶ Halim.

²⁷ Syafri, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Beberapa akademisi dan pemerhati pendidikan Islam di Indonesia terus berupaya mencari solusi permasalahan degradasi akhlak. Para pemerhati pendidikan mencoba menyusun konsep-konsep dan model pendagogi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Namun sebagian besar para pemerhati pendidikan menggagas konsep pendidikan Islam masih terjebak dalam teori pendidikan Barat, sehingga konsep yang ditawarkan tetap tidak luput dari standar keilmuan Barat yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan sebuah ilmu. Akibatnya, hal terpenting dalam konsep Islam yaitu pembentukan karakter dan akhlak siswa tidak lagi menjadi topik utama dan menjadi terabaikan.²⁸ Konteks ini sebagaimana penjelasan Konteks ini, Eneng Nur Aini bahwa di era saat ini mayoritas orang tua berpendapat bahwa pendidikan agama hanya perlu dipelajari di sekolahan anak-anaknya. Mereka terkesan menganggap sepele akan pendidikan agama dan lebih mengutamakan pendidikan umum. Konteks tersebut mengakibatkan pendidikan agama kurang menempati posisi yang sentral. Padahal secara tidak langsung pendidikan agama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anaknya.²⁹

8. Pendidikan Akhlak Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah di Era Milenial

Globalisasi dan modernisasi bisa disebut pula dengan era milenial. Milenial tidak dapat lepas dari arus globalisasi, salah satu hal yang menandai globalisasi yaitu dengan mudahnya masyarakat memperoleh serta mengakses informasi dari belahan dunia sebagai wujud dari teknologi yang berkembang pesat. Tak dapat dipungkiri pada akhirnya hal ini membawa dampak bagi kehidupan masyarakat terlebih para generasi zaman sekarang. Perubahan global berkembang menjadi revolusi dunia (globalisasi) yang melahirkan suatu gaya hidup (*a new life style*). Karakteristik gaya hidup masyarakat global adalah kehidupan yang serba kompetitif sehingga menuntut peran individu untuk mencapai aktualisasi diri ditengah perubahan yang cepat.

²⁸ Juwita, D. R. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282-314.

²⁹ Eneng Nur Aeni, Eka Yuliani Khoerunisa, and Nika Cahyati, "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI TELAAH PENDAHULUAN Pentingnya Pada Usia Dini Dan Uniknya Karakter Yang Dimilikinya Menuntut Adanya Pendekatan Dan Perhatian Yang Memusatkan Pada Anak Yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Yang Disesuaikan Dan Pot," *Jurnal Pelita Paud* 2, no. 1 (2017): 15-33.

Kemudahan dan akses informasi yang diterima bagi setiap pengguna media, menimbulkan efek yang tidak dapat di cegah, terlebih jika seorang anak usia dini yang mengakses tanpa pantauan orang tua. Fenomena tersebut sering terjadi pada kehidupan anak-anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah pada zaman sekarang ini, alhasil seringkali apa yang mereka temukan pada informasi tersebut menyimpang dari nilai-nilai Al-Qur'an. Mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran berarti memilih suatu keburukan. Padahal di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang baik dalam segala aspek kehidupan. Sebaliknya mengembalikan Al-Qur'an sebagai rujukan berarti menginginkan tertatanya sebuah kehidupan. Penyimpangan nilai kehidupan yang terjadi adalah akibat lalai terhadap ajaran Al-Qur'an, seperti yang sudah ditemukan pada kehidupan anak-anak usia dasar. Sebagaimana penjelasan Sunandari, siswa milenial pada era modern telah terkontaminasi oleh budaya Barat, seperti lunturnya sikap sopan santun kepada guru dan bahkan kepada orang tua nya sendiri.³⁰

Oleh karena itu, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memulihkan kondisi yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya adalah dengan kembali kepada ajaran ajaran yang terkandung di dalam islam. Islam merupakan agama yang universal mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, serta memiliki sistem nilai yang mengatur kebaikan, yang dinamakan dengan akhlak Islami. Sudah semestinya merujuk kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai tolak ukur perbuatan baik dan buruk, karena manusia yang paling sempurna yang dapat dijadikan tauladan adalah Rasulullah SAW.³¹

Pendidikan akhlak pada siswa dapat diterapkan dimana saja, salah satu wadah untuk membangun akhlak generasi penerus adalah Madrasah Ibtida'iyah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah telah berhasil membaurkan berbagai ilmu pengetahuan dan berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Madrasah Ibtida'iyah yang merupakan pendidikan Islam formal yang paling mendasar juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan Islam. Madrasah harus tanggap terhadap dinamika

³⁰ Sunandari Sunandari et al., "Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12005–9, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>.

³¹ Ichwanuddin, M. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL- QUR ' AN SURAT AL-HUJURAT DAN LUQMAN : KAJIAN TAFSIR TARBAWI," *Jurnal Ilmiah Kajian* 5, no. 2 (2021): 1–17.

yang berkaitan dengan pendidikan khususnya pendidikan Islam agar mampu bersinergi dengan perkembangan zaman, dan tidak tenggelam oleh pesatnya arus globalisasi.³²

Madrasah merupakan wadah yang tepat untuk pengembangan akhlak. Maraknya teknologi yang semakin dinamis, madrasah diharapkan mampu untuk memberikan pendidikan akhlak yang diintegrasikan dengan pengetahuan lain. Usia anak Madrasah Ibtidaiyah adalah masa dimana anak-anak mudah meniru apa yang ia lihat dan dengar. Dengan hal itu, perlu adanya pemahaman poin-poin terkait pendidikan akhlak pada anak Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19. Nasihat dan pembelajaran yang terkandung di dalamnya menjadi acuan untuk pendidikan akhlak bagi umat Muslim. Nilai-nilai tersebut sudah kita paparkan dalam pembahasan sebelumnya. Pendidikan akhlak sangat penting tertanam sejak dini, hal ini juga sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dengan begitu spesifik. Melalui Madrasah, anak-anak dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam untuk menghadapi era milenial dan penyimpangan akan akhlak dapat diminimalisir.

Simpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di era milenial. Anak-anak usia sekolah khususnya anak Madrasah Ibtidaiyah lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat di internet, terutama jika apa yang mereka lihat menyimpang dari akhlak Islam. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Ayat 13-19 Surah Luqman dengan jelas menjelaskan nilai pendidikan akhlak sebagai kecenderungan interaksi dan sosialisasi.

Dari hasil analisa nilai pendidikan akhlak pada surah Luqman ayat 13 sampai 19, kita menemukan beberapa poin antara lain Pendidikan Akhlak Kepada Allah (Ketauhidan), Bersyukur kepada Allah, Melaksanakan Shalat, Amar ma'ruf nahi munkar (termasuk berbakti pada orangtua). Ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat menekankan pada perilaku manusia, khususnya dalam hal pendidikan akhlak pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Diharapkan dengan disampaikannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman, akhlak peserta didik tidak tergerus oleh derasny arus globalisasi di era milenial.

³² Muvid, M. B. "Modernisasi Madrasah di Era Milenial Perspektif KH Abdul Wahid Hasyim," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 2 (2021): 223–46.

Daftar Pustaka

- Aeni, Eneng Nur, Eka Yuliani Khoerunisa, and Nika Cahyati. "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI TELAAH PENDAHULUAN Pentingnya Pada Usia Dini Dan Uniknya Karakter Yang Dimilikinya Menuntut Adanya Pendekatan Dan Perhatian Yang Memusatkan Pada Anak Yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Yang Disesuaikan Dan Pot." *Jurnal Pelita Paud* 2, no. 1 (2017): 15–33.
- Anggoro, Toha, Dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arif, Muh. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (Studi QS Luqman: 12-19)." *Irfani* 11, no. 1 (2015): 14–27. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i2.270>.
- Fatoni, Muhamad, and Ahmad Fikri Amrullah. "Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 19–36. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.19-36>.
- Haddade, Hasyim. "RELASI MANUSIA DENGAN PEDIDIKAN (Sebuah Telaah Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)." *Sulesana* 10, no. 1 (2016): 1–18.
- Halim, Adil Musthafa Abdul. *Kisah Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Handoko, Muhamad Dini. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SALAFI DI ERA MILENIAL *." *Dewantara* VIII (2019): 277–93.
- Hidayat, Nur. "Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka." *Solid State Ionics* 2, no. 1 (2017): 1–10.
- Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset." *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17–26.
- Ibda, Hamidullah. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi." *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1 (2018): 0–19.
- Ichwanuddin, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Dan Luqman: Kajian Tafsir Tarbawi." *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5, no. 2 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.6081>.
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

- Khumayyis, Muhammad Bin Abdurahman Al. *Syirik Dan Sebabnya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 47-58.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muslich, Ahmad. "PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA MILENIAL." *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education* 03, no. 02 (2019): 161-70.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, 2003.
- Niswatun Hasanah. "THE ROLE OF MADRASAH IBTIDAIYAH IN BUILDING STUDENT CHARACTERS IN THE ERA OF THE 4 . 0 INDUSTRIAL." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 310-319.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Muhammad Quraishy. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sunandari, Sunandari, Andi Salsha Maharani, Nartika Nartika, Citra Yulianti, and Arsy Esasaputra. "Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12005-9. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Baru Grafika, n.d.
- Wahid, Sa'ad Abdul. *Tafsir Al-Hidayah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Wardati, Anis Ridha. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih: Telaah Kitab Tahdzib Al-Akhlak." *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019).
- Zakaria, Abu Maryam Bin. *40 Kebiasaan Buruk Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al Munir*. Beirut: Dar al-Fikr, 2003.